

**KONTRIBUSI KONSELOR DALAM MENGATASI INFERIORITAS
PADA PEKERJA RUMAH TANGGA KORBAN KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA DINDA DI LSM RUMPUN
TJOET NJAK DIEN) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Jurusan bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



**OLEH:
PRIHATI JUANINGSIH
NIM: 04220024**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1558/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONTRIBUSI KONSELOR DALAM MENGATASI INFERIORITAS
PADA PEKERJA RUMAH TANGGA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Pada Dinda Di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Prihati Juaningsih
NIM : 04220024
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

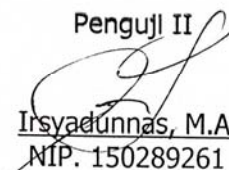
Pembimbing


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220778

Penguji I


Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150289261

Yogyakarta, 19 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220778

Prof. Dr. Bahri Ghazali M.A
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Prihati Juaningsih

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan pembetulan seperlunya maka, selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Prihati Juaningsih
NIM : 04220024
Fakultas / Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Inferioritas pada Pekerja Rumah Tangga Korban KDRT di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2008

Pembimbing



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A

NIP: 150220788

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prihati Juaningsih

Tempat/tgl Lahir : Temanggung 03 Oktober 1986

NIM : 04220024

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah (Skripsi) yang berjudul: “Kontribusi Konselor Dalam Mengatasi Inferioritas Pada Pekerja Rumah Tangga Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Dinda di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien) Yogyakarta” adalah karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Yogyakarta, 15 Agustus 2008
Penulis

Prihati juaningsih

ABSTRAK

Selama ini Pekerja Rumah Tangga sangat rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga atau keluarga dimana PRT bekerja. Tidak hanya di wilayah kerja namun juga di wilayah sosial yang lain, masyarakat dilingkungan tempat bekerja dan secara lebih luas hingga negara semua mendiskriminasikannya, termasuk dalam pemenuhan hak-haknya sebagai perempuan, pekerja, warga negara dan manusia.

Banyaknya tindakan kekerasan yang dilakukan majikan pada PRT mengakibatkan luka fisik dan juga psikis, seperti munculnya inferioritas pada PRT korban KDRT. Berangkat dari persoalan PRT dan akibat yang timbul dari kekerasan dan sikap tidak manusiawi yang dilakukan oleh majikan, maka RTND yang berada di daerah perumahan wirosaban barat indah No.22 Yogyakarta, berusaha bersama PRT dan mengajak segala pihak melakukan advokasi PRT, seperti: kampanye legislasi yang bertujuan untuk membebaskan nasib PRT dari berbagai keterbelakangan dan nasib buruk yang kadang itu semua muncul dari arogansi dan egoisme para majikan, yang imbas dari itu semua adalah kekerasan yang berujung kepada pemecatan secara sepihak kepada PRT. Untuk itu RTND juga memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling terhadap PRT korban KDRT yang mengalami Inferioritas. RTND menggunakan konseling individu, meditasi, diskusi kelompok terfokus (konseling kelompok). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang apa saja kontribusi konselor dalam mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT khususnya pada kasus Dinda (PRT korban pelecehan seksual) yang kemudian dijadikan sebagai rumusan masalah.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa konselor di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien mempunyai kontribusi dalam mengatasi inferioritas pada Dinda yaitu: *pertama*, secara psikologi PRT menjadi lebih tenang dan tentram jiwanya. *Kedua*, secara sosial PRT sudah dapat kembali bergaul dengan teman-temannya tanpa rasa minder (inferior). *Ketiga*, dalam komunikasi PRT sudah bisa lebih terbuka dengan orang lain. *Ke empat*, secara tingkah laku PRT terlihat lebih semangat dalam bekerja dan belajar di sekolah PRT.



Halaman Persembahan

Dengan memanjatkan segala syukur kepada Allah SWT

Karya sederhana ini

Kupersembahkan untuk:

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nenekku Tersayang

Ayah, Bundaku tercinta

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.**
(QS. Ali Imran [3]: 139)

* Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta InayahNya sehingga penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa kita junjung atas kebesaran Nabi kta, Nabi Muhamad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini tidak lepas dari peran dan keikutsertaan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, Mokh. Khoirudin. S.Pd, terima kasih atas bimbingan dan dorongannya selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas penelitian ini, tanpa bimbingan mereka penulis tentu tidak akan mampu menyelesaikannya.
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen BPI yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini dan juga merupakan untuk masa depan penulis
5. Ketua pelaksana dan seluruh Staf di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu (Wonder Womenku), Bapak, Mbahe, Mak Dah, Pak Dul, Mak Ambar, Pae Man, kakakku mas Miko, Mbak tiyah, dan adikku, D'Rahmad, Agung, Dewi, Eli, Rizal, Ina, Tika, Hufon, serta keponakanku d'Arum yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.

7. Motifatorku Antro Muburi sekeluarga, yang dengan tulus ikhlas mengiringi perjalanan penulis dalam suka dan duka.
8. Teman-teman BPI-04, Mitra Ummah, Pramuka, IMM, KKN gempu, PPL wahid Hasim dan alumni Assalam Temanggung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat terkasihku: Lely (Teman seperjuanganku), Rifka, Ida, Isnul, Mbak Ana, Mbak Vivi, Mbak Ifah, Ari W, Indung, Mahunk beserta Dede'2nya, serta semua teman-teman kos Kayanaqi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.
10. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini penulis susun dengan sepenuhnya, dengan harapan semoga hasil jerih payah ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan bagi generasi muda dengan harapan, semoga cakrawala keilmuan turut memperkaya jiwa kita semua, dalam mengantarkan ke alam kedewasaan, dan tak lupa segala saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 Juli 2008
Penulis

Prihati Juaningsih
NIM: 04220024

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI LSM RUMPUN

TJOET NJAK DIEN

A. Profil LSM RTND	32
B. Program-program LSM RTND.....	42
C. Profil Bimbingan dan Konseling di LSM RTND	47
D. Bagan Struktur Organisasi LSM RTND	52
E. Struktur Badan Pelaksana LSM RTND.....	53

BAB III : PERAN RUMPUN TJOET NJAK DIEN DALAM MENDAMPINGI PRT DARI TINDAK KEKERASAN

A. Penanganan Korban Tindak Kekerasan Terhadap PRT oleh LSM RTND	55
B. Konflik yang Sering Terjadi Pada PRT DI LSM RTND	63
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kekerasan Terhadap PRT	65
D. Kontribusi Konselor Dalam Mengatasi Inferioritas Pada Dinda	67
E. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Konselor Dalam Mengatasi Inferioritas Pada PRT Korban KDRT (Dinda)	84
F. Mengatasi Inferioritas Pada Dinda.....	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan interpretasi lain dalam memahami skripsi yang berjudul: “Kontribusi Konselor dalam Mengatasi Inferioritas pada Pekerja Rumah Tangga yang selanjutnya akan disingkat (PRT) Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang selanjutnya akan disingkat (KDRT) (Studi Kasus Pada Dinda di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta).” maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi Konselor

- a. Kata Kontribusi dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer diartikan sama dengan sumbangan, yaitu sebagai sesuatu yang disumbangkan atau diberikan untuk membantu.² Dalam bahasa Inggris kontribusi berasal dari kata *contribution* yang berarti juga sumbangan, atau iuran. Konselor adalah orang yang berwenang memberikan bimbingan dan konseling kepada klien³. Yang dimaksud kontribusi konselor di sini adalah sumbangan yang diberikan Konselor dalam mengatasi inferioritas pada Pekerja Rumah Tangga korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga khususnya pada Dinda di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

² Daryanto, *Kamus Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994), hlm. 120.

³ Syamsudin, *konseling (suatu pengantar)*, (yogyakarta: kartika, 1986), hlm 43

2. Inferioritas

Inferioritas dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imajinasi).⁴

Inferioritas yang ada pada PRT merupakan dampak dari kekerasan yang telah di alaminya baik itu kekerasan fisik yang menyebabkan wajah dan tubuhnya menjadi cacat, kekerasan psikis yang menyebabkan tergoncangnya jiwa PRT dan juga berdampak munculnya sikap inferioritas, dan perlakuan yang tidak menyenangkan lainnya dari para pengguna jasa atau majikan.

Adapun yang dimaksud dengan mengatasi Inferioritas dalam skripsi ini adalah usaha memecahkan masalah yang dialami Dinda (PRT korban KDRT pelecehan seksual) yang menunjukkan sikap dan perilaku seperti senang menyendiri, pemalu, penakut dan sikap rendah diri atau inferioritas.

3. Studi Kasus

Studi kasus atau penelitian kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus yang diselidiki dan satu unit yang dipandang sebagai kasus. Kasus bisa terdapat pada satu orang, satu lembaga, satu peristiwa dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang kontribusi yang dapat diberikan oleh konselor dalam mengatasi inferioritas pada Dinda, yaitu PRT korban KDRT (pelecehan seksual)

⁴ *ibid.*, hlm. 213.

⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Tarsito, 1985), Hal 143.

yang diberi Bimbingan dan Konseling di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

4. Pekerja Rumah Tangga Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Pekerja adalah alat (orang yang membantu), atau penolong.⁶ Adapun yang dimaksud PRT korban KDRT dalam skripsi ini adalah orang yang membantu atau bekerja pada suatu rumah tangga tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, yang mendapat perlakuan yang tidak manusiawi atau mendapat kekerasan baik kekerasan fisik yaitu perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. kekerasan psikis yaitu perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan penderitaan psikis berat pada korban.⁷

Dalam skripsi ini penulis hanya meneliti satu kasus yaitu Dinda PRT korban KDRT yang mengalami Inferioritas akibat pelecehan seksual yang pernah dialaminya.

5. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta

Rumpun Tjoet Njak Dien yang selanjutnya akan disingkat RTND adalah bagian dari perkumpulan Rumpun, didirikan pada tanggal 19 April tahun 1995, yang ber alamatkan di daerah perumahan wirosaban Barat

⁶ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 144.

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, *Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Bandung: Fokus Media, 2004), hlm. 5.

Indah No22 Yogyakarta. sebagai kelanjutan dari Forum Diskusi Perempuan Yogyakarta yang dibentuk pada tahun 1989.

Berdirinya RTND berangkat dari solidaritas dan keprihatinan melihat kondisi perempuan dari berbagai kelas. Berdasarkan berbagai pilihan isu, RTND memilih isu tentang Pekerja Rumah Tangga (PRT). Karena meskipun kehadirannya sangat dibutuhkan, namun pengakuan, apresiasi terhadap kontribusinya serta perlindungan sangat minim. Dalam realitas di kehidupan saat ini, PRT merupakan segmen pekerja perempuan dan anak yang sering mengalami tindak kekerasan baik dari yang ringan hingga berakibat pada kematian, seperti kekerasan fisik, psikis, ekonomi, dan seksual.⁸

Oleh karena itu RTND juga memfasilitasi dengan adanya layanan bimbingan dan konseling untuk PRT yang mengalami atau menjadi korban KDRT sehingga menyebabkan terganggunya keadaan psikologis mereka seperti adanya inferioritas pada Dinda.

Secara keseluruhan judul: “Kontribusi Konselor dalam Mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT (studi kasus pada Dinda di LSM RTND Yogyakarta)” adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap tentang kontribusi yang dapat diberikan Konselor di LSM RTND Yogyakarta terhadap Dinda yaitu PRT korban KDRT yang mengalami inferioritas.

⁸ Brosur rumpun tjoet njak dien yogyakarta, 2008.

B. Latar Belakang Masalah

Selama ini PRT rentan terhadap kekerasan didalam rumah tangga atau keluarga dimana PRT bekerja. Dan tidak hanya di wilayah kerja namun juga diwilayah sosial yang lain, masyarakat di lingkungan tempat bekerja dan secara lebih luas hingga negara semua mendiskriminasikannya termasuk dalam pemenuhan hak-haknya sebagai perempuan, pekerja, warga negara dan manusia.

Salah satu Contoh bukti kekerasan yang dialami PRT adalah:

Ika (24 tahun) dia bekerja selama 4tahun sebagai PRT di daerah Bekasi, Ika sering disiksa dan dianiaya secara sadis oleh Ibu majikannya. Dia selalu dipukuli habis-habisan bahkan kedua lenggannya pernah disetrika.

Ika juga selalu diancam jika berani kabur dan bercerita kepada orang lain. Ia menuturkan, setiap kali melakukan kesalahan dalam bekerja, dia selalu dimarahi dan dipukul ibu majikannya, baik dengan tangan kosong atau dengan benda tajam.

"Bahkan dia pernah beberapa kali diancam dengan pisau,"⁹

Terkait dengan tindak kekerasan di atas, Islam jelas melarang tindakan merendahkan ataupun menyakiti orang lain.

Seperti dalam firman-Nya surat Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْإِلْمَ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

⁹ <http://kompas.com/ver1/Metropolitan/0608/04/052615.htm>, di akses tgl 15/03/2008, jam 10:30 WIB.

” Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”¹⁰

maksud dari ayat di atas adalah bahwa sesama orang mukmin itu dilarang mencela apalagi sampai menyakiti saudaranya, karena sesama mukmin itu bagaikan satu tubuh. Apa yang dilakukan oleh majikan dalam kasus ika diatas sangat bertentangan dengan ajaran Islam dan juga dengan norma kemanusiaan.

Banyaknya tindakan kekerasan yang dilakukan majikan pada PRT mengakibatkan luka fisik dan juga psikis, seperti munculnya Inferioritas pada PRT korban KDRT. Inferioritas adalah perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imajinasi).

Inferioritas menimbulkan gejala-gejala sikap dan perilaku sebagai berikut:

1. Peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain
2. Sangat senang terhadap pujian atau penghargaan
3. Senang mengkritik dan mencela orang lain
4. Kurang senang untuk berkompetisi
5. Cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut.¹¹

¹⁰ Al Hujurat (49): 11

¹¹ Syamsu Yunus,A.Juntika Nurihsan, *Op.cit.*, hlm. 213.

Hal ini jelas sangat tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh PRT sewaktu dia berniat bekerja menjadi PRT di kota. Mereka mempunyai tekad untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan bekerja sebagai PRT di kota, tapi kenyataan yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, karena bukan upah yang tinggi atau layak yang mereka dapatkan tetapi justru kekerasan baik fisik, psikis, ataupun ekonomi yang mereka dapatkan. Hal ini pula yang menyebabkan PRT korban KDRT menjadi bersikap minder (inferior) karena mereka merasa tidak ada yang bisa menghargainya.

Adler mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh satu dorongan utama yaitu dorongan untuk mengatasi perasaan Inferior dan menjadi superior. Jadi tingkah laku ditentukan utamanya oleh pandangan mengenai masa depan, tujuan dan harapan kita. Didorong oleh perasaan Inferior dan keinginan untuk menjadi superior (sukses) maka orang mencoba hidup sesempurna mungkin.¹²

Karena setiap manusia mempunyai potensial untuk mengidap masalah, seperti halnya Inferioritas yang di alami oleh PRT korban KDRT, maka urgensi Bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah:

- a. Sebagai makhluk yang lemah suatu ketika manusia tidak tahan menghadapi realita kehidupan yang pahit, sempit dan berat. Dalam kondisi fisik tak berdaya, orang membutuhkan bantuan orang lain. Demikian juga dalam kondisi mental yang kacau seseorang membutuhkan bantuan kejiwaan, untuk memulihkan rasa percaya

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 87.

dirinya, meluruskan cara berfikir, cara pandang dan cara merasanya sehingga ia kembali realistis, mampu melihat kenyataan yang sebenarnya dan mampu mengatasi masalahnya dengan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Sebagai khalifah Allah, manusia dibebani tanggung jawab menyangkut kebaikan dirinya maupun untuk masyarakatnya. Setiap manusia diberi kebebasan untuk memutuskan sendiri apa yang baik untuk dirinya, asal bukan perbuatan maksiat yang dilakukan secara terang-terangan. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, seorang muslim sebagai khalifah Allah terpanggil untuk membantu orang lain yang sedang mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan orang itu tak mampu mengatasi tugas-tugasnya dalam kehidupan.¹³

Kegiatan konselor dalam membimbing klien agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat juga dapat digunakan sebagai ladang dakwah Islam, dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.¹⁴ yaitu menuntun klien agar selalu berada pada jalan yang benar dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang Agama seperti bunuh diri dan lain sebagainya, dan yang terpenting bagi PRT korban KDRT adalah mereka dapat

¹³ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000) hlm 23.

¹⁴ Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 2003), hlm. 8.

menyadari eksistensinya sebagai makhluk Tuhan sehingga tidak ada lagi perasaan inferior karena semua manusia sama derajatnya dimata Tuhan.

Berangkat dari persoalan PRT dan akibat yang timbul dari kekerasan dan sikap tidak manusiawi yang dilakukan oleh majikan, maka RTND yang berada di daerah perumahan wirosaban barat indah No22 Yogyakarta, berusaha bersama PRT dan mengajak segala pihak melakukan advokasi PRT, seperti: Kampanye Legislasi yang bertujuan untuk membebaskan nasib PRT dari berbagai keterbelakangan dan nasib buruk yang kadang itu semua muncul dari arogansi dan egoisme para majikan, yang imbas dari itu semua adalah kekerasan yang berujung kepada pemecatan secara sepihak kepada PRT.¹⁵

Dalam mengatasi Inferioritas pada Dinda, LSM RTND memerlukan Bimbingan dan Konseling. Dalam memberikan Bimbingan dan Konseling didalamnya juga memasukkan unsur-unsur Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan Khalifah Allah SWT dimuka bumi ini sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.¹⁶ Bimbingan dan konseling yang dilakukan di LSM RTND terhadap Dinda (PRT korban KDRT yang mengalami inferioritas) adalah berupa konseling secara langsung atau face to face dan juga konseling tidak langsung yang dapat dilakukan dengan berbagai media seperti telepon, surat, dan email. Dan hal ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi PRT yang mengalami inferioritas karena dengan

¹⁵ Profil Rumpun Tjoet Njak Dien (Yogyakarta: YRTND, 2002) hlm 4.

¹⁶ Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm. 15.

adanya bimbingan dan konseling yang di laksanakan di LSM RTND dapat memberikan perubahan yang besar bagi sikap maupun tingkah laku PRT untuk lebih percaya diri dan tidak minder.

Hal ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai layanan untuk mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT. Namun dalam hal ini perlu ditelusuri lebih detail lagi tentang bagaimana Konselor dapat mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT atau apa saja bentuk-bentuk kontribusi yang dapat diberikan Konselor pada Dinda yang mengalami inferioritas. Karena sejauh ini belum ada suatu penelitian yang mengungkapkan pentingnya kontribusi Konselor dalam mengatasi inferioritas.

Latar belakang masalah di atas menjadi argumentasi pentingnya penanganan. Disamping fisik yaitu psikis pada PRT korban KDRT dan posisi Konselor dalam mengatasi Inferioritas pada pekerja, sehingga penelitian tentang: “Kontribusi Konselor dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT (Studi Kasus Pada Dinda di LSM RTND Yogyakarta)”, penting dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang masalah diatas, maka Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

Apa saja kontribusi yang dapat diberikan Konselor dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT yaitu pada Dinda yang dilaksanakan di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kontribusi yang bisa diberikan Konselor dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT (Dinda) di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan perilaku-perilaku menyimpang seperti Inferioritas. Dengan ilmu bimbingan dan konseling dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Sebagai referensi atau masukan bagi konselor dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang sangat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa BPI yang notabene adalah calon konselor untuk peningkatan dan pelaksanaan penanganan perilaku-perilaku menyimpang khususnya Inferioritas yang banyak terjadi pada klien di LSM RTND Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Dalam obyek yang penulis bahas nanti, yaitu Kontribusi Konselor dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT (Studi Kasus pada Dinda) di LSM RTND Yogyakarta, sejauh ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Melengkapi penulisan dalam penelitian ini, penulis mencoba merujuk pada penelitian yang berbentuk skripsi yang menurut penulis masih ada kaitanya dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi Mira Nurandriana (95810297) yang berjudul “Hubungan antara Inferioritas dengan Tingkat Frustrasi pada Mahasiswa Tingkat Lanjut”. Skripsi tersebut adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Inferioritas dengan tingkat frustrasi pada mahasiswa tingkat lanjut.¹⁷ Skripsi ini tidak menyentuh tentang bimbingan dan konseling ataupun kontribusi konselor seperti yang akan penulis lakukan, sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian penulis nantinya.
2. Skripsi Ridha Antin Husna yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Konflik dalam Keluarga dengan Perasaan Rendah Diri (Inferior) pada Remaja”. Skripsi ini adalah penelitian korelasional yang membahas tentang adanya hubungan antara rendah diri

¹⁷ Mira Nurandriana. 2002. Hubungan antara Inferioritas dengan Tingkat Frustrasi pada Mahasiswa Tingkat Lanjut, *Skripsi* tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Malang.

(inferior), konflik pribadi, dan komunikasi interpersonal. Dalam skripsi ini rendah diri (inferior) diartikan sebagai perasaan yang timbul karena kurang berharga atau kurang mampu dalam bidang kehidupan apapun.¹⁸ Skripsi ini jelas berbeda baik dari subyek ataupun obyek penelitian dengan penelitian penulis nantinya, di samping itu dalam skripsi ini tidak menyentuh tentang bimbingan dan konseling seperti yang akan penulis lakukan.

3. Skripsi Maslahatun Ni'mah yang berjudul "*PRT, Potret Inferioritas Perempuan* (Studi Tentang Pengaruh Ideologi Gender Dalam Proses Pembuatan Kebijakan Perda Perlindungan PRT di Surabaya)". Skripsi ini adalah penelitian fenomenologis maka peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan fenomenologis dan perspektif gender. Skripsi ini meneliti tentang pengaruh ideologi gender dalam proses pembuatan kebijakan perda perlindungan PRT di Surabaya.¹⁹ Subyek dari penelitian ini sama dengan subyek penelitian yang akan penulis teliti yaitu PRT, tapi dalam skripsi ini tidak meneliti tentang bimbingan dan konseling seperti yang akan penulis lakukan, sehingga penelitian ini tentu akan Sangat berbeda dengan penelitian penulis nantinya.

¹⁸ Ridha Antin Husna. 2006. Hubungan antara Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Konflik Pribadi dalam Keluarga dengan Perasaan Rendah Diri (Inferior) pada Remaja. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁹ Maslahatun Ni'mah, 2005. *PRT, Potret Inferioritas Perempuan* (studi tentang pengaruh ideologi gender dalam proses pembuatan kebijakan perda perlindungan PRT di Surabaya), *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Konselor

Konselor adalah orang yang berwenang memberikan bimbingan dan konseling kepada klien.

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak dengan wajar sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.²⁰

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukan semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik.

Menurut Robinson, Konseling adalah “semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien di bantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya”.²¹

Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini adalah sebagai upaya untuk membantu

²⁰ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Op.cit.*, hlm. 6.

²¹ *Ibid.*, hlm. 6

orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.²²

George dan Cristiani mengemukakan enam karakteristik dinamika dan keunikan bimbingan dan konseling dibandingkan dengan hubungan membantu lainnya, yaitu:

- a. Afeksi: Hubungan yang penuh afeksi dapat mengurangi rasa kecemasan dan ketakutan pada klien, dan diharapkan hubungan konselor dan klien lebih produktif.
- b. Intensitas: Hubungan konseling dilakukan dengan penuh intensitas, agar konselor dan klien dapat saling terbuka terhadap persepsinya masing-masing.
- c. Pertumbuhan dan Perubahan: Hubungan konseling bersifat dinamis, dan dapat dikatakan dinamis jika dari waktu ke waktu terus terjadi peningkatan hubungan konselor dengan klien, pengalaman bagi klien, dan tanggung jawabnya.
- d. Privasi: Konselor harus menjaga kerahasiaan seluruh informasi tentang klien dan tidak dibenarkan mengemukakan secara transparan kepada siapapun tanpa seizin klien.
- e. Dorongan: Dalam hubungan konseling, konselor juga perlu memberikan dorongan atas keinginannya untuk perubahan perilaku

²² *Ibid.*, hlm 9.

dan memperbaiki keadaanya sendiri sekaligus memberi motivasi untuk berani mengambil resiko dari keputusannya.

- f. Kejujuran: Hubungan konseling di dasarkan atas dasar kejujuran dan keterbukaan,serta adanya komunikasi terarah antara konselor denbgan kliennya. Konselor maupun klien harus membangun hubungannya secara terbuka, kejujuran menjadi prasyarat bagi keberhasilan konseling.²³

Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Bimbingan dan Konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu individu atau klien, yaitu orang yang dibimbing dapat mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim yaitu bahagia di dunia dan akhirat. Dalam firman Allah surat Al Baqarah ayat 201 yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Dan diantara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.” (Q.S. Al Baqarah, 2:201).²⁵

Inferioritas yang ada pada PRT korban KDRT adalah dampak atau akibat dari kekerasan yang dilakukan oleh majikan mereka, dan yang

²³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press,2003), hlm. 37.

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Op.cit.*, hlm. 4.

²⁵ Al Baqarah (2): 201.

dihadapi PRT adalah adanya kesenjangan antara yang seharusnya(ideal) dengan kenyataanya. Yaitu idealnya PRT mengharapkan hidupnya bahagia setelah bekerja, tetapi kenyataanya adalah PRT justru menderita karena kekerasan yang di alaminya, maka bimbingan dan konseling islam berusaha membantu PRT agar bisa hidup bahagia bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

Adapun ayat Alqur'an yang mengungkapkan tentang perlunya bimbingan dan konseling adalah surat Al 'Asr ayat 1-3, yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

*“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*²⁶

Dari ayat diatas jelas bahwa bimbingan dan konseling juga mengandung unsur saling menasehati untuk kembali berada pada jalan yang benar, untuk itu bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk dapat mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT agar konselor dapat memberikan nasehat atau arahan yang benar pada klien.

2. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling

Metode dan teknik Bimbingan dan Konseling yaitu:

a. Metode Langsung

²⁶ Al 'Asr (103): 1-3.

Metode Langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang di bimbingnya. metode ini dapat di rinci menjadi:

1) Metode Individual

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak klien. Dan teknik yang digunakan adalah:

- a) Percakapan pribadi, yaitu konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien.
- b) Kunjungan ke rumah (home visit) yaitu konselor mengadakan dialog dengan kliennya yang dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat di lakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang di lakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.

c) Sosiodrama, yaitu bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Individu memerankan suatu peranan tertentu dari situasi masalah social. Dalam kegiatan ini individu akan menghayati secara langsung situasi masalah yang dihadapinya. Selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode Bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

- 1) Metode individual: melalui surat menyurat, telepon dsb.
- 2) Metode kelompok/missal: melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio atau televisi.²⁷

3. Inferioritas

Inferioritas ini dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya.²⁸ Karakteristik Inferioritas adalah sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk perilaku Inferioritas

Inferioritas menimbulkan gejala-gejala sikap dan perilaku sebagai berikut:

²⁷ Aunur rahim faqih, loc.cit., hlm 53.

²⁸ Syamsu yunus,A.Juntika, loc.cit, hlm. 213.

- 1) Peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain
- 2) Sangat senang terhadap pujian atau penghargaan
- 3) Senang mengkritik atau mencela orang lain
- 4) Kurang senang untuk berkompetisi
- 5) Cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut.²⁹

b. Faktor-faktor Penyebab Inferioritas

Berkembangnya sikap Inferioritas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik: lemah, kerdil, cacat, tidak berfungsi, atau wajah yang tidak menarik.
- 2) Psikologis: kecerdasan dibawah rata-rata, konsep diri yang negative sebagai dampak dari frustasi yang terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Seperti: selalu gagal untuk memperoleh status, kasih sayang, prestasi, dan pengakuan.

- 3) Kondisi lingkungan yang tidak kondusif: hubungan interpersonal dalam keluarga tidak harmonis, kemiskinan, dan perlakuan yang keras dari orang tua.³⁰

Menurut Adler Inferioritas adalah perasaan-perasaan yang muncul akibat kekurangan psikologis atau sosial yang dirasakan secara subyektif maupun perasaan-perasaan yang muncul dari kelemahan atau cacat tubuh. Lebih umum lagi Adler mengatakan bahwa perasaan-

²⁹ Ibid., hlm. 213

³⁰ Ibid., hlm. 213.

perasaan inferioritas bersumber pada rasa tidak lengkap atau tidak sempurna dalam setiap bidang kehidupan.³¹

Adler juga mengatakan bahwa Inferioritas berarti perasaan lemah dan tidak trampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, perasaan Inferioritas ada pada semua orang karena manusia mulai hidup sebagai makhluk yang kecil dan lemah. Sepanjang hidup, perasaan ini terus muncul ketika orang menghadapi tugas baru dan belum di kenal dan harus di selesaikan.³²

Setiap orang menderita dengan Inferior yang mereka alami dalam berbagai bentuk. Misalnya, Adler mengawali analisis teoritisnya dengan membahas inferioritas organ, yaitu kenyataan bahwa setiap kita memiliki kelemahan sekaligus kelebihan tertentu baik secara anatomi maupun fisiologi.³³

Kompleks inferioritas bukan persoalan kecil, dia adalah Neurosis artinya masalah inferioritas sama besarnya dengan masalah kehidupan itu sendiri. Seseorang akan jadi pemalu dan penakut, merasa tidak aman, ragu-ragu, pengecut, tertindas, dan sebagainya. Selanjutnya dia akan mempercayakan diri pada orang lain untuk mengatur hidupnya.³⁴

³¹ Supratiknya, *Teori-teori Psikodinamik Klinis*, (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 1993), hlm. 247.

³² Alwisol, loc.cit., hlm. 87.

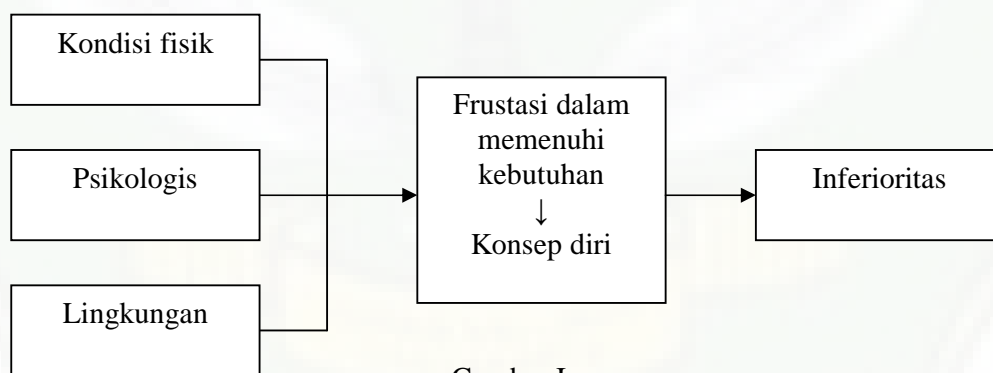
³³ C.George Boeree, *Personality Theories*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hlm. 162.

³⁴ Ibid., hlm. 162

Perasaan inferior muncul karena statu masalah dimana tidak beradaptasi dengan baik, dan mengekspresikan pendiriannya dimana dia tidak mampu untuk mengatasi masalah itu. Setiap penderita neurotik mempunyai perasaan rendah diri, penderita neurotik tidak dibedakan dengan penderita neurotik lainnya yang mempunyai perasaan inferior. Seorang individu dengan perasaan rendah diri yang kuat akan tampak patuh, tenang, dapat dikendalikan, jenis orang tidak membuat marah.

Selama inferioritas selalu menghasilkan ketegangan, akan selalu ada gerakan pengimbang yang menunjukkan perasaan superior, tetapi hal itu tak akan di arahkan untuk memecahkan masalah rendah diri (inferior).³⁵

Proses perkembangan inferioritas itu dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar I
Proses Perkembangan Inferioritas.³⁶

³⁵ Alfred Adler, *Jadikan Hidup Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Paragrad Books, 2004), hlm. 58-59.

³⁶ Syamsu Yunus, A.Juntika Nurihsan, loc.cit., hlm. 213

Islam juga telah mengajarkan umatnya untuk tidak bersikap rendah diri dan berputus asa. Seperti Firman Allah dalam surat Al Imran: 139 yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.*³⁷

Faktor yang mendominasi penyebab Inferioritas pada PRT adalah adanya kekerasan yang dilakukan oleh majikannya. Seperti kekerasan fisik yang menyebabkan wajahnya cacat dan psikisnya menjadi terganggu karena timbul kecemasan yang berlebihan dan takut dalam menjalani masa depan.

Konselor mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi PRT korban KDRT yang mengalami Inferioritas, yaitu Agar klien (Dinda) memiliki sikap, kesadaran, dan pemahaman yaitu memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) secara sehat. Seperti yang telah di ajarkan Islam tentang bagaimana seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya agar tidak terbantur pada sikap rendah diri (inferior), yaitu:

- a) Bahwa manusia diciptakan Tuhan memiliki identitas bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing etnis, tetapi

³⁷ Ali Imran (3):139.

perbedaan itu dimaksudkan untuk menjadi sarana pergaulan, saling mengenal dan saling bekerjasama dalam kebaikan.

- b) Sebagai makhluk social, manusia membutuhkan orang lain, dan sebagai makhluk budaya manusia memiliki karakter yang sifatnya kreatif, inovatif terhadap tantangan yang dihadapi, dan dalam mensikapi terhadap lingkungan manusia memiliki konsep dan norma-norma yang dianut.
- c) Bahwa dihadapan Tuhan, manusia diperlakukan sama dalam martabat kemanusiaanya, Tuhan tidak memandang identitas etnis dan sosok fisiknya sebagai kelebihan, hanya takwa manusia yang dinilai oleh Tuhan.³⁸

Di sini ada kesadaran bahwa manusia diciptakan dalam kondisi yang berbeda-beda, baik fisik maupun mental. Ada yang tinggi dan ada yang pendek, ada yang cantik dan ada juga yang jelek, ada yang pintar dan ada yang bodoh, ada yang postur tubuhnya utuh dan ada juga yang cacat. Itu semuanya adalah taqdir Ilahi yang harus di terima dengan keikhlasan. Sikap ikhlas inilah yang dapat memperkuat pribadi seseorang untuk bersikap tanggap terhadap dirinya (tidak mengidap penyakit Inferioritas/rendah diri), sabar dan optimis dalam menjalani kehidupan.³⁹ Yang terpenting adalah bahwa PRT dapat menyadari bahwa manusia

³⁸ Achmad Mubarak, loc.cit., hlm 111.

³⁹ Syamsu Yunus, A.Juntika, loc.cit., hlm. 72.

mempunyai takdir sesuai dengan ukuran yang diberikan oleh Allah atas dirinya.⁴⁰

Oleh karena itu dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena siapapun dia pasti mempunyai masalah, hanya saja tergantung dari orang itu sendiri bagaimana menerimanya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus yaitu metode atau strategi dalam penelitian/hasil dari suatu penelitian sebuah kasus tertentu. Atau suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi seseorang yaitu kontribusi konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap PRT korban KDRT dan juga manfaat yang dapat dirasakan PRT setelah mendapat bimbingan dan konseling.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 75

⁴¹ Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 31.

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴²

Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Konselor yaitu: Yani dan Titin sebagai orang yang berkompeten terhadap pelaksanaan Bimbingan Konseling di LSM RTND Yogyakarta.
- 2) Pekerja Rumah Tangga korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang mengalami Inferioritas yaitu Dinda, sebagai klien yang bersangkutan.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kontribusi yang diberikan oleh konselor dalam membantu memecahkan masalah berkaitan dengan penyesuaian yang menyimpang yaitu Inferioritas pada Dinda, PRT korban KDRT di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

3. langkah-langkah penelitian studi kasus

- a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan obyek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah:

1) Metode Wawancara (Interview)

Metode Interview adalah kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan dengan jalan bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang dikehendaki⁴³ Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview pribadi, yang ditujukan pada konselor dan klien di LSM RTND. Artinya Tanya jawab pada perorangan dengan berhadapan langsung. untuk menjaga interview ini terarah pada tujuannya maka untuk memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang akan ditujukan sudah dipersiapkan secara lengkap sebelumnya. Data yang penulis ambil dengan metode wawancara adalah meliputi: Data pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor di LSM RTND, metode dan teknik yang digunakan konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling pada PRT, perubahan yang terjadi pada PRT setelah diberi bimbingan dan konseling oleh konselor.

⁴³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm.58.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁴

Metode dokumentasi yang digunakan penulis di sini adalah laporan kegiatan yang ada di LSM, Internet, buku, catatan kasus-kasus kekerasan pada pekerja yang pernah ditangani oleh LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta dengan tujuan untuk keabsahan data, sehingga akan mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini.

Data yang penulis ambil dengan metode dokumentasi adalah: data struktur organisasi LSM Rumpun Tjoet Njak Dien, program-program LSM RTND, factor-faktor penyebab adanya tindakan kekerasan yang dialami PRT.

3) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung (partisipan), sehingga dapat dilihat secara langsung proses dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 206.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm 136.

Dalam skripsi ini obyek dari observasi adalah konselor dan klien di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta.

- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.
- d. Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditremukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
- e. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendiskripsikan suatu gejala atau kesatuan social secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, penulis akan membaginya kedalam empat bab yang berbentuk uraian dan tentu saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sebagai berikut:

Dalam Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam Bab II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta, baik mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya, Visi dan Misinya, keadaan konselor dan seluruh staf yang ada di LSM tersebut.

Dalam Bab III berisi pembahasan mengenai Kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengatasi Inferioritas pada PRT korban KDRT di LSM RTND Yogyakarta. Yang akan membahas kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengatasi Inferioritas dan bagaimana proses pelaksanaan konseling tersebut.

Dalam Bab IV Merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang “Kontribusi Konselor dalam Mengatasi Inferioritas pada Pekerja Rumah Tangga korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (studi kasus pada Dinda di LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta)”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Setelah diberikan atau mendapat bimbingan dan konseling klien yaitu PRT korban KDRT yang mengalami inferioritas (Dinda) menjadi lebih baik yaitu dengan adanya perubahan-perubahan secara psikologis, secara sosialnya, komunikasi dan juga perubahan pada tingkah lakunya.

Jadi dapat peneliti simpulkan kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengatasi inferioritas pada PRT korban KDRT yang mengalami inferioritas adalah sebagai berikut:

1. Secara Psikologis

Dilihat dari aspek psikologisnya perubahan yang nampak pada diri PRT (Dinda) adalah:

- a. PRT sudah bisa menghadapi masalahnya dengan tenang dan
- b. PRT menjadi lebih bisa memahami dan menghayati situasi dan kondisi kehidupannya, serta dapat belajar bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepadanya.

- c. karena kondisi psikisnya yang sudah stabil dan dapat berfikir dengan positif, PRT menjadi bisa lebih sabar dalam menghadapi atau menjalani cobaan hidupnya,

Hal ini dapat peneliti ketahui dari cara Dinda menguraikan atau menceritakan segala sesuatu yang dialaminya setelah mengalami KDRT. Selain itu perubahan secara aspek psikologis ini diperkuat dengan keterangan dari konselor yang mengangani Dinda.

2. Secara Sosial

- a. Dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada PRT, maka PRT sudah tidak malu lagi untuk bergaul dengan teman-temannya. Baik teman sesama PRT maupun teman yang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.
- b. PRT sudah mulai ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial yang di adakan oleh LSM Rumpun tjoet njak dien, seperti: kampanye, jalan santai bersama, dan lain sebagainya.
- c. PRT sudah mulai bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan atau komunitas baru.
- d. PRT juga sudah terlihat dekat dengan teman-temannya, tidak seperti dulu lagi yang sering menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan konselor dan klien sendiri, disamping itu peneliti juga berinteraksi secara langsung dengan klien.

3. Komunikasi Dengan Lingkungan Sekitar

- a. PRT sudah bisa lebih terbuka dengan orang lain
- b. PRT sudah tidak canggung lagi untuk bercerita kepada orang lain tentang kekerasan yang pernah dialaminya ataupun bercerita tentang masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Ketika di sekolah PRT, dinda sudah mulai berani mengutarakan pendapatnya tentang suatu masalah yang sedang di diskusikan bersama (pola komunikasi sudah aktif dan percaya diri).

Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan konselor yang menangani Dinda dan juga menjadi konselor di sekolah PRT. selain itu pola komunikasi Dinda dengan peneliti sudah sangat baik dan tidak tampak minder. Ini terbukti dengan Dinda bisa menceritakan pengalamannya dengan lancar dan tanpa beban psikis yang nampak.

4. Secara Tingkah Laku

- a. PRT terlihat lebih semangat dalam bekerja dan juga belajar di sekolah PRT untuk terus mengembangkan ketrampilannya.
- b. PRT sudah mulai respek terhadap diri sendiri dan juga peduli dengan orang lain.
- c. PRT sudah tidak pernah lagi menyendiri, bahkan PRT yang dulu pemalu sekarang sudah mulai terlihat gembira dan senang bergaul dengan teman-temannya.

Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap Dinda sewaktu panaliti berkunjung ke rumah majikannya yang berada di perumahan wirosaban barat indah pada tanggal 8 juli 2008.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang harus di lakukan LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta yaitu:

1. Konselor harus dapat lebih mendekatkan diri dengan PRT baik yang sedang mempunyai masalah atau yang tidak mempunyai masalah, sehingga ketika konselor melakukan konseling PRT sudah tidak takut lagi mengungkapkan maslahnya dengan jujur dan tanpa di tutup-tutupi.
2. Jadwal kegiatan untuk PRT harus disesuaikan dengan kegiatan lain sehingga tidak menghambat ataupun mengganggu kegiatan lain yang juga penting untuk PRT.
3. LSM RTND hendaknya mempunyai seorang konselor yang bisa selalu ada di LSM dan tidak mempunyai kesibukan yang lain, sehingga dalam memberikan konseling bisa *continue* dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000.
- Alfred Adler, *Jadikan Hidup Lebih Bermakna*, Yogyakarta: Paragrad Books, 2004.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1994.
- Brosur Rumpun Tjoet Njak Dien, Yogyakarta: 2008.
- C.George Boeree, *Personality Theories*, Yogyakarta: Prismasophie, 2004.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Modern*, Surabaya: Apollo, 1994.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003.
- Dokumentasi Penanganan Kasus LSM Rumpun Tjoet Njak Dien, 2003.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2000.
- [Http://kompas.com/ver1/Metropolitan/0608/04/052615.htm](http://kompas.com/ver1/Metropolitan/0608/04/052615.htm), di akses tgl 15/03/2008.
- Kode Etik dan Panduan Penulisan Skripsi, Diterbitkan Oleh: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2003.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Maslahatun Ni'mah, PRT, *Potret Inferioritas Perempuan (studi tentang pengaruh ideologi gender dalam proses pembuatan kebijakan perda perlindungan PRT di Surabaya)*, Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas AirLangga Surabaya, 2005.
- M.A.Subandi (ed), *Psikoterapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Mira nurandriana, *Hubungan Antara Inferioritas Dengan Tingkat Frustasi Pada Mahasiswa Tingkat Lanjut*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Malang, 2002.
- Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- M. Zuhri, *Terjemah Sunan Tirmidzi*, Semarang: Asy Syifa, 1992.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Profil Rumpun Tjoet Njak Dien, Yogyakarta: YRTND, 2002.
- Ridha Antin Husna, *Hubungan antara Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Konflik Pribadi dalam Keluarga dengan Perasaan Rendah Diri (Inferior) pada Remaja*, Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2006.
- Sebastian Saragih, *Membedah Perut LSM*, Jakarta: 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktek*, yogyakarta: rineka cipta, 2002.
- Supratiknya, *teori-teori psikodinamik klinis*, yogyakarta: kanisius (anggota IKAPI), 1993.
- utrisno hadi, *metodologi research*, jilid II, yogyakarta: andi offset, 1992.
- yamsu yunus, a.juntika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*, bandung: PT remaja rosdakarya, 2005.
- im redaksi fokusmedia, *penghapusan kekerasan dalam rumah tangga*, bandung: fokusmedia, 2004.
- usuf qordhowi, *fatwa-fatwa kontemporer*, jakarta: gema insani press, 1995.